

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis telah memaparkan hasil penelitian, yang akan peneliti sajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti amati dalam proses penelitian. Hasil penelitian ini peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral ketuhanan siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti selama dilokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa, diketahui bahwa apa saja strategi guru dalam menanamkan nilai moral keuhanan di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

Strategi guru dalam perencanaan pembinaan penanaman moral ketuhanan siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung mendapat perhatian yang sangat bagus, terutama dari pihak kepala madrasah, guru, karyawan maupun walimurid. Selain itu, antusias para guru dalam menanamkan nilai-nilai moral ketuhanan juga tercemin dalam kegiatan sehari-hari disekolah didalam kelas, diluar kelas maupun waktu istirahat pembinaan moral ketuhanan selalu diterapkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saipudin selaku Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tentang strategi

guru dalam pembinaan penanaman nilai moral ketuhanan, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan dengan guru-guru tentu berbeda-beda ya mbak tetapi kita sama-sama saling menjaga anak-anak untuk berbuat hal yang positif, sehingga setiap guru harus memberi contoh yang baik karena guru menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Strategi penanaman moral ketuhanan itu yang saya lakukan penanaman kepada siswa tentang anak kepada tuhannya mbak, memeberi tahu seberapa pentingnya kita mengingat Allah mbak.”¹

Dari pernyataan diatas sudah dijelaskan bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam menanamkan nilia moral Ketuhanan dalam kegiatan sehari-hari agar siswa terbentuk akhlakul yang karimah dimanapun mereka berada.



Gambar 4.1
Wawancara dengan bapak kepala madrasah.²

Ditambahkan oleh Bu Hayah Wali Kelas 4A, bahawa:

“Strategi untuk melaksanakan penanaman nilai moral ketuhanan pasti berbeda-beda antara saya dengan guru lain mbak, karena kan tingkat kenakalan anak ya berbeda-beda, jadi masing-masing guru sudah mempunyai strateginya sendiri-sendiri mbak, kalau saya itu saya harus memberi contoh dan nasehat sikap kita yang baik terhadap beribadah ke Tuhan kita mbak, karena kalau kita hanya mengasih tau tanpa saya mempraktekkan anak hanya masuk telinga

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saipudin Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

² Dokumentasi pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

kanan dan keluar telinga kiri. Seperti setiap hari berdo'a dan ikut sholat berjamaah”³

Dari pernyataan diatas dijelaskan bagaimana strategi guru Wali Kelas 4A, dalam kegiatan menanamkan nilai moral ketuhanan dengan memberi nasehat dan contoh sikap yang baik terhadap beribadah ke Tuhannya. Dalam kegiatan sehari-hari agar siswa terbentuk akhlakul yang karimah dimanapun mereka berada.

Ditambah oleh Bu Bidayah Wali Kelas 1B, beliau mengatakan bahwa:

“Gini ya mbak strategi saya dalam menanamkan nilai moral ketuhanan berbeda dengan guru-guru lain, tidak hanya saya pasti semua guru berbeda mbak, kalau strategi saya dalam menanamkan moral ketuhanan dengan membiasakan anak harus terus mengingat Tuhannya karena itu penting sekali mbak. Seperti membiasakan berdo'a setiap mau melakukan sesuatu mbak serta menghafalkan surat-surat pendek mba”.⁴

Dari pernyataan diatas dijelaskan bagaimana strategi guru Wali Kelas 1B, dalam kegiatan menanamkan nilai moral ketuhanan dengan membiasakan peserta didik harus mengingat Tuhannya. Dalam kegiatan sehari-hari agar siswa terbentuk akhlakul yang karimah dimanapun mereka berada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam strategi guru terdapat pelaksanaan dalam menanamkan nilai moral Ketuhanan di MI Darul Huda Pojok Ngantru sangat beragam seperti yang diungkapkan oleh para guru termasuk Kepala Madrasah MI Darul Huda. Hal tersebut di

³ Hasil wawancara dengan Bu Hayah Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Budayah Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

ungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Saipudin, beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan moral Ketuhanan di MI sini Alhamdulillah sudah baik, tetapi juga masih ada beberapa anak yang tidak baik mbak. Karena penanaman moral ketuhanan di MI sini dilakukan setiap hari mbak, pelaksanaannya itu seperti sebelum pelepasan dimulai harus membaca do’a sebelum belajar dilanjutkan membaca juz ama, setiap hari selasa sehabis sholat duha membaca Al-Qur’an, mau istirahat membaca do’a sebelum makan, setelah selesai belajar berdo’a, mengajarkan doa-doa yang saya beri bukunya yang sepuluh ribu itu, setiap hari jumat anak-anak harus infaq seikhlasnya, mengadakan madin dan sebelum pulang melakukan jamaah sholat dhuhur terlebih dahulu, dan memperingati hari besar islam (PHBI) seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.”⁵

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bu Hayah Wali Kelas 4A,

bahawa:

“Pembinaan moral Ketuhanan di sekolah ini sudah baik mbak, karena penanaman Moral Ketuhanan di sekolah sini di terapkan setiap hari mbak. Pelaksanaannya ya setiap hari anak sebelum belajar berdo’a dulu, kalau kelas 4 itu selanjutnya membaca yasin, sebelum istirahat membaca do’a mau makan, mengadakan madin, melatih berpuasa dan sholat dhuhur berjamaah dulu mbak.”⁶

Pernyataan di atas senada dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B,

beliau berkata:

“Pembinaan moral Ketuhanan sudah berjalan dengan baik mbak, sudah diteerapkan setiap hari mbak, pelaksanaannya itu ya setiap hari sholat duha, membaca do’a sebelum pelajaran, kalau di kelas satu itu membaca juz ama, membaca do’a mau makan sebelum istirahat, mengadakan madin dan sholat dhuhur berjamaah mbak.”⁷

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saipudin Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Bu Hayah Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

Dari pernyataan diatas dijelaskan bagaimana pelaksanaan penanaman moral ketuhanan di MI Darul Huda Pojok Ngantru dengan mengadakan pembiasaan-pembiasaan dan pengarahan yang bersifat mengingat kepada Tuhannya.

Ditambahkan lagi dengan wawancara salah satu peserta didik dari kelas I-B bernama Aska bahwa:

“Gini ya bu, ee kalau di sekolah ini pagi mau masuk kelas sholat duha dulu, selanjutnya masuk kelas baris berhitung pakek bahasa arab, terus niku bu berdo’a mau belajar selanjutnya membaca juz ama dan berdo’a sebelum belajar bu.”⁸

Jadi guru kelas kelas 1 dalam pelaksanaan penanaman moral ketuhanan dengan membiasakan berdo’a sebelum belajar, membaca juz ama dan menghafal asmaul husna.

Ditambah lagi oleh Aska, bahwa :

“Saya melakukan kegiatan-kegiatan seperti sholat duha, berdo’a dan kegiatan keagamaan lainnya itu dengan senang hati bu, Saya juga gak terpaksa melakukan kegiatan keagamaan itu bu, kan tujuannya supaya akhlak kita menjadi baik bu supaya terbiasa sholat 5 waktu di rumah jadi gak bolong-bolong sholatnya bu.”⁹

Jadi pembinaan penanaman moral ketuhanan meliputi pembiasaan bisa membuat anak menjadi rajin dalam melaksanakan perintah Allah SWT sebagai umat muslim.

Wawancara lain dengan siswa kelas V- B yang bernama Fatchul mengatakan bahwa:

“Begini bu, kalau di MI sini ya bu kepala madrasah maupun guu selalu memberikan pembiasaan bahkan contoh kalau setiap pagi itu semua siswa harus sholat duha berjamaah, kalau mau belajar

⁸ Hasil wawancara dengan siswa bernama Aska, siswa kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan siswa bernama Aska, siswa kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

membaca do'a, terus membaca surat yasin, mau istirahat membaca do'a sebelum makan, terus sholat dhuhur berjamaah terus yang kelas 3-4 madin dulu baru pulang bu.”¹⁰

Jadi pembinaan penanaman moral di madrasah ini guru tidak hanya membiasakan tetapi juga memberi contoh atau keteladanan bagi semua peserta didiknya dalam menjalankan moral ketuhanan.

Ditambah lagi oleh Fatchul bahwa:

“Saya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan seperti sholat duha, berdo'a, membaca surat yasin, sholat duhur jamaah terus madin itu saya lakukan dengan senang hati bu. Kan bapak ibu guru menyuruh kita melakukan itu tujuannya supaya akhlak kita lebih lagi dan kita selalu mengingat Allah bu. Kalau dirumah alhamdulillah saya melaksanakan sholat 5 waktu bu, tetapi juga masih sering diingatkan sama orangtua bu.. kalau saya sholat duha hanya di sekolahan bu dirumah tidak hehe”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatchul salah satu siswa kelas V-B menunjukkan bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah dalam melaksanakan penanaman moral ketuhanan adalah sholat duha berjamaah, membaca yasin, do'a pagi sebelum belajar, do'a sebelum makan, sholat dhuhur berjamaah, setiap hari jumat mengadakan infaq, berpuasa, medin dan memperingati hari besar islam (PHBN).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 07.00 di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

“Madrasah melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas, do'a sebelum dan sesudah pelajaran, untuk kelas 1-3 membaca juz ama dan menghafal asmaul husna untuk kelas 4-5 membaca surah yasin, sholat duhur berjamaah dan

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa bernama Fatchul, siswa kelas V-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan siswa bernama Fatchul, siswa kelas V-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

madin setelah sholat duhur berjamaah pada kelas 3-6 untuk kelas 1-2 madin sebelum melakukan sholat duhur berjamaah.”¹²



Gambar 4.2
Pelaksanaan penanaman moral ketuhanan melalui sholat dhuha¹³

Terkait dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, selanjutnya peneliti menanyakan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penanaman moral ketuhanan. Peneliti mewawancarai bapak Saipudin selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Hambatannya itu mbak kan di Madrasah anak sudah di didik sebaik mungkin moral ketuhananya, tetapi di rumah orangtuanya itu tidak mau mengingatkan anaknya apalagi tidak memberi contoh untuk sholat dan apalagi kalau lingkungannya itu jarang ada yang sholat jadi anak itu menjadi sulit lagi di atur di sekolah mbak, sekolah hanya duapuluh lima persen dalam mendidik moral ketuhanan yang tujuh puluh lima persen itu tetep keluarganya mbak”¹⁴

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bu Hayah Wali Kelas 4A, bahawa:

“Hambatannya itu ya biasanya dari keluarganya kalau gak gitu lingkungannya mbak. Karena kan ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaan apalagi yang broken home, sehingga anak kurang kasih sayang waktu sholat anak tidak diingatkan, anak MI itu kan masih sangat membutuhkan pengawasan orangtua mbak, apalagi lingkungannya anak bermain dengan tetangga terus tetangganya gak kurang sadar atas moral ketuhanan pasti anak

¹² Observasi di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 16 Januari 2020 pukul 07.00 WIB

¹³ Dokumentasi pada tanggal 18 Januari 2020

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saipudin Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

kecil ikut-ikutan mbak, temennya gak sholat dia juga ikut gak sholat seperti itu mbak”¹⁵

Pernyataan diatas senada dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B, beliau berkata:

“Menurut saya hambatannya itu dari segi keluarga dan lingkungan rumah mbak, biasanya orang tua sibuk dengan pekerjaannya apalagi yang broken home sehingga kurang memperhatikan moral ketuhanan si anak tersebut mbak, anak MI itu perlu bimbingan yang cukup karena kesadaran atas diri dia ke pada tuhan nya kalau tidak di perhatikan benar dia akan lupa mbak.”¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru tersebut yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penanaman moral ketuhanan di MI Darul Huda Pojok Ngantru yaitu keluarga yang broken home dan lingkungan sekitar rumah yang kurang mendukung.

Terkait dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, selanjutnya peneliti menanyakan cara apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penanaman moral ketuhanan. Menurut hasil wawancara dengan bapak Saipudin selaku Kepala Mdrasah, beliau berkata:

“Solusinya dalam moral ketuhanan itu ya dengan mengadakan rapat biasanya pada hari senin mbak. Jadi semua guru-guru itu saya tanya gimana moral ketuhanan anak-anak dan saya tanya wali kelasnya masing-masing mbak. Kalau waktu penerimaan raport itu biasanya saya juga mengingatkan orangtua nya kalau moral anaknya perlu dibiasakan lagi di rumah anak ini kurang moralnya kethanan seperti itu mbak. Biasanya guru memberi sanksi bagi siswa yang gak ikut sholat dhuha dan di suruh sholat

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Hayah Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

¹⁶ Hasil wawan cara dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

sendiri di masjid mbak. Kalau tetap saja dia melanggar ya itu langsung saya yang berperan mbak.”¹⁷

Pernyataan diatas di tambah oleh Bu Bidayah Wali Kelas 1B, beliau berkata:

“Solusinya dalam moral ketuhanan itu ya biasanya bapak kepala madrasah mengadakan rapat setiap hari senin setelah upacara bendera, beliau bertanya ke semua guru mengenai moral ketuhanan anak. Biasanya saya itu kalau ada anak yang tidak mengikuti sholat dhuha saya beri nasehat, sanksi saya suruh untuk sholat sendiri dimasjid. Tetapi saya masih dampingi mbak dan ada yang saya suruh berdo’a kok dia gak berdo’a saya suruh berdo’a sendiri mbak dan saya selalu memotivasi anak untuk lebih memperbaiki moral ketuhanan nya mbak, karenakan moral ketuhanan ya penting sekali mbak.”¹⁸

Pernyataan di atas sedana dengan Bu Hayah Wali Kelas 4A, bahawa:

“Solusinya itu ya bapak kepala madrasah mengajak semua guru untuk rapat setiap hari senin, bertanya kepada guru-guru gimana anak-anak moral ketuhanannya. Terus kalau dari saya ya Biasanya saya itu kalau ada anak yang tidak mengikuti sholat dhuha saya beri sanksi saya suruh untuk sholat sendiri dimasjid. Tetapi saya masih dampingi mbak karena anak kelas 4 kan ya seperti itu mbak nanti takut saya berbohong dan ada yang saya suruh berdo’a kok dia gak berdo’a saya suruh berdo’a sendiri mbak dan saya selalu mengingatkan anak-anak untuk memperbaiki moral ketuhananya.”¹⁹

Dari solusi yang dilakukan oleh para guru diupayakan dilakukan dengan sebaik mungkin. Upaya yang dilakukan setiap guru hampir sama antara guru satu dengan guru lainnya, karena memang upaya mengatasi masalah ini perlu adanya perencanaan antara guru-guru dengan kepala

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Saipudin Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

¹⁸ Hasil wawan cara dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bu Hayah Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

madrasah yang ikut andil didalamnya. Solusi yang sering dilakukan oleh para guru yaitu dengan memeberikan sanksi, memberikan nasehat serta memotivasi siswa untuk lebih memperbaiki moral ketuhanannya.

Para guru memiliki kewajiban untuk menjadi orang tua kedua kedua disekolah yang akan membawa anak didiknya menjadi lebih baik lagi baik akhlaknya maupun moral ketuhananya. Guru juga memiliki kewajiban untuk menasehati serta memberi motivasi yang baik tentang moral ketuhanan siswanya. Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru harus berhati-hati dalam memebrikan evaluasi pada siswa, supaya memeberikan hasil yang maksimal dan menjadikan generasi yang berakhlakul karimah.

Jadi moral ketuhanan menurut bapak Kepaka Madrasah yaitu moral yang menyangkut diri manusia dengan Tuhannya atau Allah SWT. Moral Ketuhanan yang ada di MI Darul Huda Pojok Ngantru sudah baik, tetapi juga masih ada beberapa anak yang kurang dalam moral ketuhananya, penyebab dari beberapa anak yang moral ketuhanannya kurang yaitu faktor dari keluarga yang broken dan dari lingkungan sekitar yang kutang mendukung. Dalam menangani hal-hal tersebut kepala madrasah dan para guru selalu melakukan strategi-strategi khusus sesuai permasalahan yang ada. Dan menurut pendapat bapak Saipudin ada metode pemberian nasehat, metode pembiasaan dan metode keteladanan yang ditanamkan dalam melaksanakan strategi dalam menanamkan moral ketuhanan di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

2. Perencanaan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral individual siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Strategi guru dalam perencanaan pembinaan penanaman moral individual siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung mendapat perhatian yang sangat bagus, terutama dari pihak kepala madrasah, guru, karyawan maupun walimurid. Selain itu, antusias para guru dalam menanamkan nilai-nilai moral ketuhanan juga tercermin dalam kegiatan sehari-hari disekolah didalam kelas, diluar kelas maupun waktu istirahat pembinaan moral individual selalu diterapkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saipudin selaku Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tentang strategi guru dalam pembinaan penanaman nilai moral individual, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi saya dengan guru-guru dalam menanamkan moral individu itu tentu berbeda-beda mbak, tetapi saya menekankan untuk semua guru harus meberikan contoh yang baik tentang moral indiviudu mbak.”²⁰

Dari pernyataan diatas sudah dijelaskan bagaimana strategi guru dalam menanamkan moral individu berbeda-beda. Tetapi Kepala Madrasah menekankan kepada setiap guru harus memberi contoh yang baik tentang moral individu.

Ditambah oleh Bu Hayah Wali Kelas 4A, bahawa:

“Gini ya mbak seperti tadi strategi saya dalam penanaman moral individu dengan guru lain mungkin juga berbeda mbak.. bapak

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

Kepala Madrasah kan menekankan kalau guru harus memberikan contoh tentang moral individu, tetapi memebrikan contoh saja tidak cukup anak itu juga harus dibiasakan supaya moral individunya bagus seperti itu mbak.”²¹

Pernyataan tersebut juga senada dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B, beliau berkata bahwa:

“Strategi saya dengan guru lain tentu berbeda mbak tetapi yang saya lakukan dalam membina penanaman moral individu dengan mebiasakan dan memberi contoh yang baik tentang moral individu anaka-anak mbak.”²²

Dari hasil wawancara diatas pendapat dari ibu Hayah dan dari ibu Bidayah hampir sama. Dapat dijelaskan bahwa strategi setiap guru dalam menanamkan moral individual itu berbeda-beda dengan masing-masing guru. Tetapi disini banyak guru dalam strategi penanaman moral individual di MI Darul Huda Pojok Ngantru menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam strategi guru terdapat pelaksanaan dalam menanamkan nilai moral individual di MI Darul Huda Pojok Ngantru sangat beragam seperti yang diungkapkan oleh para guru termasuk Kepala Madrasah MI Darul Huda. Hal tersebut di ungkapkan oleh Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan moral individual di MI sini sudah cukup bagus mbak. Tetapi ya begitu mbak masih saja ada anak yang kurang dalam moral individualnya mbak, tetapi yang gak banyak mbak yang moral individualnya yang kurang, karena penanaman moral individual di MI sini setiap hari mbak di adakan, pelaksanaannya itu seperti menanamkan sikap jujur yang terpenting itu mbak,

²¹ Hasil wawancara dengan Bu Hayah Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

²² Hasil wawan cara dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

patuh kepada guru dan orang tua, tidak boleh sombong dan disiplin seperti itu mbak.”²³

Jadi dari hasil wawancara kepada bapak kepala madrasah dalam strategi guru mengadakan pembiasaan sikap jujur, disiplin, patuh kepada guru atau orangtua dan tidak boleh sombong.

Pernyataan diatas ditambah oleh Bu Hayah selaku Walikelas kelas 4B, beliau berkata:

“Disini pelaksanaan moral individu itu setiap hari mbak, yaa alhamdulillah moral individual anak-anak itu cukup bagus tapi ada juga yang kurang bagus, pelaksanaanya itu ya dengan membiasakan anak jujur, menghargai yang lebih tua, tidak boleh berkata kortor, harus tanggung jawab, harus bisa bersikap adil, bertemu dengan guru harus salim dan mengucap salam seperti itu mbak.”²⁴

Pernyataan diatas senada dengan Buu Bidayah selaku walikelas kelas 1B, beliau berkata:

“Pelaksanaan moral individu di MI sini setiap hari mbak, moral individu anak-anak cukup baik mbak tetapi yang ada beberapa anak itu yang kurang baik moral individunya mbak. Pelaksanaanya itu ya dengan membiasakan anak jujur, menghargai yang lebih tua, tidak boleh berkata kotor, membiasakan anak bertanggung jawab, harus bisa bersikap adil, bertemu guru harus salim dan tidak lupa harus mengucap salam mbak.”²⁵

Dari pernyataan diatas bisa dijelaskan bagaimana pelaksanaan moral individual di MI Darul Huda Pojok Ngantru dengan mebiasakan

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Saipudin Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Bu Hayah Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

²⁵ Hasil wawan cara dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

dan mengarahkan siswa yang bersifat memperbaiki moral diri masing-masing siswa.

Ditambahkan lagi dengan wawancara salah satu siswa dari kelas I-B bernama Aska bahwa:

“Gini ya bu, ee kalau di sekolah itu tidak boleh berkata kotor, kita itu harus jujur bu, ketemu sama bu guru pak guru itu harus salaman dan mengucapkan salam bu.”²⁶

Jadi guru kelas kelas 1 dalam pelaksanaan penanaman moral individual dengan membiasakan siswa bersikap jujur, tidak berkata kotor, mengucapkan salam dan bersalam ketika bertemu dengan guru.

Ditambah lagi oleh Aska, bahwa :

“Saya meleakakan kegiatan bersalaman kalau ketemu guru, mengucapkan salam, berkata tidak kotor, harus jujur itu dengan senang hati bu, saya melakukan semua itu juga tidak terpaksa kok bu, kan tujuannya supaya akhlak skita menjadi lebih baik bu, supaya saya terbiasa bersikap jujur bu.”²⁷

Jadi pembinaan penanaman moral individual meliputi pembiasaan bisa membuat anak menjadi lebih baik lagi dalam moral individu setiap peserta didik.

Wawancara lain dengan siswa kelas V- B yang bernama Fatchul mengatakan bahwa:

“Begini bu, kalau di MI sini ya bu kepala madrasah maupun guu selalu memberikan pembiasaan dan nasehat untuk semua murid harus bersikap jujur, tanggung jawab, rendah hati, harus patuh kepada guru ketemu sama guru harus salaman dan mengucapkan salam seperti itu bu.”²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan siswa bernama Aska, siswa kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan siswa bernama Aska, siswa kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

²⁸ Hasil wawancara dengan siswa bernama Fatchul, siswa kelas V-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

Jadi pembinaan penanaman moral di Madrasah ini guru membiasakan dan memberi nasehat kepada semua siswa pentingnya moral individual.

Ditambah lagi oleh Fatchul bahwa:

“Saya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan seperti menghormati guru, harus disiplin, harus jujur, tidak boleh berkata kotor, bersalam dengan guru dan mengucapkan salam pokok kegiatan-kegiatan yang saya beritahu tadi dengan senang hati kok bu. Kan bapak ibu guru menyuruh kita melakukan itu tujuannya supaya akhlak kita lebih lagi dan dan moral kita bisa menjadi baik lagi. Kalau dirumah alhamdulillah saya sama orang tua jujur, patuh dan menghargai orangtua saya bu, meskipun kadang-kadang ya kalau di suruh tidak patuh hehe.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatchul salah satu siswa kelas V-B menunjukkan bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah dalam melaksanakan penanaman moral individual adalah harus bersikap jujur, patuh kepada guru, disiplin, tidak boleh sombong harus rendah hati, ketemu sama guru harus salam dan melakukan salim.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 07.00 di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

“Madrasah melaksanakan kegiatan kedisiplinan dalam berpakaian keyika kegiatan upacara maupun dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik harus bersikap jujur waktu mengerjakan tugas dari guru, menghormati guru serta harus melakukan salim dan salam ketika ketemu dengan guru.”³⁰

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa bernama Fatchul, siswa kelas V-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

³⁰ Observasi di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Senin, 27 Januari 2020 pukul 07.00 WIB



Gambar 4.3
Pelaksanaan penanaman moral individual melalui kedisiplinan upacara bendera³¹

Terkait dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, selanjutnya peneliti menanyakan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penanaman moral individual. Peneliti mewawancarai bapak Saipudin selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Hambatannya itu mbak kan di Madrasah anak sudah di didik sebaik mungkin moral individual, tetapi di rumah orangtuanya itu tidak mau mengingatkan anaknya apalagi tidak memberi contoh untuk bersikap jujur, tidak membiasakan anak untuk disiplin, berkata baik, dan menghargai orang yang lebih tua jadi anak itu menjadi sulit lagi di atur di sekolah mbak.”³²

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bu Hayah Wali Kelas 4A, bahawa:

“Hambatannya itu ya biasanya dari keluarganya kalau gak gitu lingkungannya mbak, Karena kan ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaan apalagi yang broken home, sehingga anak kurang kasih sayang jadi anak itu tidak di biasakan berkata jujur, tidak diberi tahu kita itu sama orang yang lebih tua harus menghargai tidak dilatih kedisiplinan, anak MI itu kan masih sangat membutuhkan pengawasan orangtua mbak, apalagi lingkungannya anak bermain dengan tetangga terus tetangganya gak kurang sadar atas moral individualnya pasti anak kecil ikut-ikutan mbak, lingkungannya atau keluarganya sering berkata tidak jujur atau tidak menghormati orang yang lebih tua pasti anak akan menirunya mbak.”³³

³¹ Dokumentasi pada tanggal 27 Januari 2020

³² Hasil wawancara dengan Bapak Saipudin Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

³³ Hasil wawancara dengan Bu Hayah Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

Pernyataan diatas senada dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B, beliau berkata:

“Menurut saya hambatannya itu dari segi keluarga dan lingkungan rumah mbak, biasanya orang tua sibuk dengan pekerjaannya apalaigi yang broken home sehingga kurang memperhatikan moral individualnya si anak tersebut mbak, anak MI itu perlu bimbingan yang cukup mbak.”³⁴

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru tersebut yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penanaman moral individual di MI Darul Huda Pojok Ngantru yaitu keluarga yang broken home dan lingkungan sekitar rumah yang kurang mendukung.

Terkait dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, selanjutnya peneliti menanyakan cara apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penanaman moral individual. Menurut hasil wawancara dengan bapak Saipudin selaku Kepala Mdrasah, beliau berkata:

“Solusinya dalam moral individual itu ya dengan mengadakan rapat biasanya pada hari senin mbak. Jadi semua guru-guru itu saya tanya gimana moral individu anak-anak dan saya tanya wali kelasnya masing-masing mbak. Kalau paswaktu penerimaan raport itu biasanya saya juga mengingatkan orangtua nya kalau moral anaknya perlu dibiasakan lagi di rumah anak ini kurang moralnya kethanan seperti itu mbak. Biasanya guru memberi sanksi bagi siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian, paswaktu upacara saya suruh berdiri menghadap matahari mbak.”³⁵

Pernyataan diatas di tambah oleh Bu Bidayah Wali Kelas 1B, beliau berkata:

³⁴ Hasil wawan cara dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saipudin Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

“Solusinya dalam moral individual itu ya biasanya bapak kepala madrasah mengadakan rapat setiap hari senin setelah upacara bendera, beliau bertanya ke semua guru mengenai moral individu anak. Biasanya saya itu kalau ada anak yang tidak bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan PR itu saya suruh mengerjakan di luar kelas, kalau ada anak yang tidak disiplin ya saya beri sanksi terus kalau ada anak yang berkata kotor saya suruh mengucapkan istighfar duapuluh kali mbak dan saya selalu mengingatkan anak untuk lebih memperbaiki moral individualnya mbak, dikarenakan moral individual ya penting sekali mbak.”³⁶

Pernyataan di atas sedana dengan Bu Hayah Wali Kelas 4A,

bahawa:

“Solusinya itu ya bapak kepala madrasah mengajak semua guru untuk rapat setiap hari senin, bertanya kepada guru-guru gimana anak-anak moral individualnya. Terus kalau dari saya ya Biasanya saya itu kalau ada anak yang tidak mengerjakan PR itu saya suruh mengerjakan di luar kelas, waktu upacara ada anak yang tidak disiplin saya suruh berdiri menghadap ke matahari, anak itu kan sering ada yang bicara kotor itu saya datangi dan saya suruh mengucapkan istighfar dan saya beri nasehat kalau berkata kotor itu tidak baik dan saya selalu mengingatkan anak-anak untuk memperbaiki moral individualnya.”³⁷

Dari solusi yang dilakukan oleh para guru diupayakan dilakukan dengan sebaik mungkin. Upaya yang dilakukan setiap guru hampir sama antara guru satu dengan guru lainnya, karena memang upaya mengatasi hambatan ini perlu adanya perencanaan antara guru-guru dengan kepala madrasah yang ikut andil didalamnya. Solusi yang sering dilakukan oleh para guru yaitu dengan memberikan sanksi dan membrikan nasehat kepada siswa untuk lebih memperbaiki moral individualnya.

³⁶ Hasil wawan cara dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan Bu Hayah Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

Para guru memiliki kewajiban untuk menjadi orang tua kedua kedua disekolah yang akan membawa anak didiknya menjadi lebih baik lagi baik akhlaknya maupun moral individualnya. Guru juga memiliki kewajiban untuk menasehati serta memberi motivasi yang baik tentang moral individualnya peserta didiknya. Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru harus berhati-hati dalam pada sisiwa, supaya memberikan hasil yang maksimal dan menjadikan generasi yang berakhlakul karimah.

Jadi moral individual menurut bapak Kepala Madrasah yaitu Nialai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kepribadian. Moral individual yang ada di MI Darul Huda Pojok Ngantru sudah baik, tetapi juga masih ada beberapa anak yang kurang dalam moral individualnya, penyebab dari beberapa anak yang moral individual kurang yaitu faktor dari keluarga yang broken dan dari lingkungan sekitar yang kutang mendukung. Dalam menangani hal-hal tersebut kepala madrasah dan para guru selalu melakukan strategi-strategi khusus sesuai permasalahan yang ada. Dan menurut pendapat bapak Saipudin ada metode pemberian nasehat, metode pembiasaan dan metode keteladanan yang ditanamkan dalam melaksanakan strategi dalam menanamkan moral individual di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

3. Perencanaan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral sosial siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Strategi guru dalam perencanaan pembinaan penanaman moral sosial siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung mendapat perhatian yang sangat bagus, terutama dari pihak kepala madrasah, guru, karyawan maupun walimurid. Selain itu, antusias para guru dalam menanamkan nilai-nilai moral sosial juga tercemin dalam kegiatan sehari-hari disekolah didalam kelas, diluar kelas maupun waktu istirahat pembinaan moral sosial selalu diterapkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saipudin selaku Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung tentang strategi guru dalam pembinaan penanaman nilai moral sosial, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya dalam menanamkan moral sosial itu ya dengan menekan guru-guru memberikan contoh yang baik tentang moral sosial mbak. Tentu strategi saya dengan guru-guru itu berbeda mbak.”³⁸

Dari pernyataan diatas sudah dijelaskan bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam menanamkan nilai moral Sosial dalam kegiatan sehari-hari agar siswa terbentuk akhlakul yang karimah dimanapun mereka berada.

Pernyataan kepala sekolah tersebut ditambahkan pendapat dari Bu Bidayah selaku Wali Kelas 1B, Beliau berkata bahwa:

“Gini mbak strategi saya dalam menanamkan moral sosial itu berbeda dengan guru-guru lain mbak. Kalau saya dengan

³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

membiasakan dan memberi contoh gimana tentang moral sosial yang baik itu gimana mbak. Karena untuk kelas rendah itu harus di beri contoh dan harus dibiasakan.”³⁹

Pernyataan dari bu Bidayah tersebut senada dengan Bu Hayah selaku Wali Kelas 4B, beliau berpendapat bahwa:

“Strategi saya dalam pembinaan penanaman moral sosial itu ya tidak hanya memberi contoh mbak tetapi murid harus di biasakan mbak. Karena anak MI itu kan ya masih anak kecil mbak.”⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa strategi guru dalam menanamkan moral sosial tidak hanya di beri contoh tetapi guru-guru juga memberikan pembeiasaan kepada siswa. Supaya moral sosial peserta didik menjadi lebih baik lagi dan terbentuk akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam strategi guru terdapat pelaksanaan dalam menanamkan nilai moral sosial di MI Darul Huda Pojok Ngantru sangat beragam seperti yang diungkapkan oleh para guru termasuk Kepala Madrasah MI Darul Huda. Hal tersebut di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Saipudin, beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan moral sosial di Madrasah ini alhamdulillah sudah cukup bagus mbak. Karena penanaman moral sosial di MI sini setiap hari dilaksanakan mbak, untuk pelaksanaan itu seperti menanamkan kerukunan antar siswa, sesama teman harus bekerja sama dan harus saling tolong menolong mbak.”⁴¹

³⁹ Hasil wawan cara dengan Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saipudin Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

Dari pernyataan diatas bahwa dalam penanaman moral sosial di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung sudah dilakukan setiap hari, pelaksanaannya dengan membiasakan siswa rukun dengan teman, suka menolong dan bekerjasama.

Pernyataan diatas ditambah oleh Bu Hayah selaku Walikelas kelas 4B, beliau berkata:

“Pelaksanaan moral sosial di MI sini setiap hari mbak pastinya dalam melaksanakannya. Moral sosial anak-anak di MI sini alhamdulillah sudah baik mbak, tetapi ya masih ada beberapa anak yang kurang mbak, anak kan ya berbeda-beda mbak. Kalau pelaksanaannya itu ya dengan membiasakan anak-anak itu untuk hidup rukun dengan teman di dalam kelas maupun di luar kelas, harus saling tolong menolong jika ada teman yang kesuhan semisal dalam mengerjakan tugas saya suruh membantu, saya biasakan bekerja sama dalam memebersihkan kelas, membiasakan kalau ada teman yang salah saya suruh teman satunya untuk memberi nasehat.”⁴²

Pernyataan diatas senada dengan Bu Hayah selaku walikelas kelas IV-B, beliau berkata:

“Pelaksanaan moral sosial di MI sini setiap hari mbak, moral soaial anak-anak cukup baik mbak tetapi yang ada beberapa anak itu yang kurang baik moral sosialnya mbak. Pelaksanaannya itu ya dengan membiasakan anak rukun dengan teman, saling tolong menolong kalau ada teman yang kesusahan, memberi nasehat jika ada teman yang salah dan gotong royong dalam membersihkan kelas.”⁴³

Jadi dapat di simpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan moral sosial do MI Darul Huda Pojok Ngantru dilaksanakan setiap hari, moral sosial peserta didik sangat baik meskipun ada anak

⁴² Hasil wawancara dengan Bu Hayah Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

⁴³ Hasil wawan cara dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

yang moral sosialnya kurang baik. Guru-guru dalam melaksanakan moral sosial terhadap siswa dengan membiasakan peserta didik untuk hidup rukun dengan teman di dalam maupun di luar sekolah, membiasakan hidup saling membantu dengan teman yang membutuhkan, memberi nasehat kepada teman yang salah atau bertengkar, saling gotong royong dalam membersihkan sekolah.

Ditambahkan lagi dengan wawancara salah satu peserta didik dari kelas I-B bernama Aska bahwa:

“Gini ya bu.. ee kalau di sekolah ini sama guru itu selalu di suruh rukun dengan teman bu, tidak boleh bertengkar sama teman bu dan setiap mau pulang sekolah selalu di suruh membersihkan kelas bagi yang piket bu.”⁴⁴

Jadi guru kelas kelas 1 dalam pelaksanaan penanaman moral sosial dengan membiasakan peserta didik untuk selalu rukun, tidak boleh bertengkar dan selalu gotong royong.

Ditambah lagi oleh Aska, bahwa :

“Saya melakukan kegiatan-kegiatan seperti piket, rukun sama teman tidak bertengkar sama teman itu saya lakukan dengan senang hati bu, tapi biasanya sih ya ada teman bertengkar seperti itu bu heheh. tujuannya kan supaya akhlah saya menjadi baik bu.”⁴⁵

Wawancara lain dengan siswa kelas V- B yang bernama Fatchul mengatakan bahwa:

“Begini bu, kalau di MI sini ya bu kepala madrasah maupun guu selalu memberikan pembiasaan bahkan nasehat-nasehat tentang kita hidup harus saling tolong menolong dengan sesama, harus gotong royong contohnya itu ya kita mengadakan piket bu, tidak

⁴⁴ Hasil wawancara dengan siswa bernama Aska, siswa kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa bernama Aska, siswa kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

boleh bertengkar sama teman jadi hidup kita harus rukun dengan teman bu.”⁴⁶

Jadi pembinaan penanaman moral di Madrasah ini guru membiasakan dan memberi nasehat kepada semua peserta didik pentingnya moral sosial.

Ditambah lagi oleh Fatchul bahwa:

“Saya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan seperti harus piket kelas, membantu teman yang kesusahan dan tidak bertengkar dengan teman itu dengan senang hati bu. Kan bapak ibu guru menyuruh kita melakukan itu tujuannya supaya akhlak kita lebih lagi dan dan moral kita bisa menjadi baik lagi. Kalau dirumah alhamdulillah saya sama orangtua ya menolong kalau orangtua minta tolong bu, saya juga biasanya membantu merapikan rumah, tapi ya saya biasanya sering bertengkar bu dengan adek hehe.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatchul salah satu siswa kelas V-B menunjukkan bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah dalam melaksanakan penanaman moral sosial adalah kerukunan, saling gotong royong, tolong menolong dengan teman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 07.00 di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

“Madrasah melaksanakan kegiatan gotong royong berupa piket kelas sebelum pulang, membiasakan hidup rukun antar teman siswa bermain bersama dengan teman baik dari kelas tinggi meupun kelas rendah dan saling tolong menolong antar sesama teman ketika melakukan tugas kelompok siswa saling membantu jika ada anggota kelompok yang kesulitan mengerjakan.”⁴⁸

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa bernama Fatchul, siswa kelas V-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa bernama Fatchul, siswa kelas V-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Kamis, 6 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

⁴⁸ Observasi di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Senin, 27 Januari 2020 pukul 07.00 WIB



Gambar 4.4
Pelaksanaan penanaman moral sosial melalui kerja sama⁴⁹

Terkait dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, selanjutnya peneliti menanyakan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penanaman moral sosial. Peneliti mewawancarai bapak Saipudin selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Hambatannya itu mbak kan di Madrasah anak sudah di didik sebaik mungkin moral sosial, tetapi di rumah orangtuanya itu tidak mau mengingatkan anaknya apalagi tidak memberi contoh untuk hidup rukun, tolong menolong dan gotong royong jadi anak itu menjadi sulit lagi di atur di sekolah mbak.”⁵⁰

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bu Hayah Wali Kelas 4A, bahwa:

“Hambatannya itu ya biasanya dari keluarganya kalau gak gitu lingkungannya mbak.. Karena kan ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaan apalagi yang broken home dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. sehingga anak kurang kasih sayang jadi anak itu tidak di biasakan untuk hidup rukun jadi di sekolah itu anak sering bertengkar dengan temannya, di suruh piket tidak mau. Anak MI itu kan masih sangat membutuhkan pengawasan orangtua mbak, apalagi lingkungannya anak bermain dengan tetangga terus tetangganya gak kurang sadar atas moral sosialnya pasti anak kecil ikut-ikutan mbak, lingkungannya atau keluarganya sering bertengkar otomatis anak mengikutinya mbak.”⁵¹

⁴⁹ Dokumentasi pada tanggal 27 Januari 2020

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saipudin Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bu Hayah Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

Pernyataan diatas senada dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B, beliau berkata:

“Menurut saya hambatannya itu dari segi keluarga dan lingkungan rumah mbak, biasanya orang tua sibuk dengan pekerjaannya apalagi yang broken home sehingga kurang memperhatikan moral sosialnya si anak tersebut mbak, anak MI itu perlu bimbingan yang cukup mbak.”⁵²

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru tersebut yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penanaman moral sosialnya di MI Darul Huda Pojok Ngantru yaitu keluarga yang broken home, sibuk dengan pekerjaan dan lingkungan sekitar rumah yang kurang mendukung.

Terkait dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, selanjutnya peneliti menanyakan cara apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penanaman moral sosial. Menurut hasil wawancara dengan bapak Saipudin selaku Kepala Mdrasah, beliau berkata:

“solusi dalam moral sosial itu ya dengan mengadakan rapat biasanya pada hari senin mbak. Jadi semua guru-guru itu saya tanya gimana moral sosial anak-anak dan saya tanya wali kelasnya masing-masing mbak. Kalau paswaktu penerimaan raport itu biasanya saya juga mengingatkan orangtua nya kalau moral anaknya perlu dibiasakan lagi di rumah anak ini kurang moralnya sosialnya seperti itu mbak. Ada anak yang sering berantem dengan temannya itu sampai saya isolasi, jadi anak itu 2 bulan sekolahnya di ruangan saya alhamdulillah anak itu menjadi kapok dan tidak mengulangi perbuatannya mbak.”⁵³

⁵² Hasil wawan cara dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Saipudin Kepala Madrasah MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

Pernyataan diatas di tambah oleh Bu Bidayah Wali Kelas 1B, beliau berkata:

“Solusi dalam moral sosial itu ya bisanya bapak kepala madrasah mengadakan rapat setiap hari senin setelah upacara bendera, beliau bertanya ke semua guru mengenai moral sosial ya, semisal ada anak yang bertengkar saya menasehatinya mbak, kalau ada yang gak mau piket saya denda seribu seperti itu mbak.”⁵⁴

Pernyataan di atas sedana dengan Bu Hayah Wali Kelas 4A, bahawa:

“Solusinya itu ya bapak kepala madrasah mengajak semua guru untuk rapat setiap hari senin, bertanya kepada guru-guru gimana anak-anak moral sosial. semisal ada anak yang bertengkar dan tidak mau menolong teman saya menasehatinya mbak, kalau ada yang gak mau piket saya denda ya seperti itu mbak.”⁵⁵

Dari solusi yang dilakukan oleh para guru diupayakan dilakukan dengan sebaik mungkin. Upaya yang dilakukan setiap guru hampir sama antara guru satu dengan guru lainnya, karena memang upaya mengatasi ini perlu adanya perencanaan antara guru-guru dengan kepala madrasah yang ikut andil didalamnya. Solusi yang sering dilakukan oleh para guru yaitu dengan memeberikan sanksi dan memebrikan nasehat peserta didik untuk lebih memperbaiki moral sosialnya.

Guru berperan dan berkewajiban untuk menjadi orang tua kedua disekolah yang akan membawa anak didiknya menjadi lebih baik lagi baik akhlaknya maupun moral sosialnya. Guru juga memiliki kewajiban untuk menasehati serta memberi motivasi yang baik tentang moral sosial peserta

⁵⁴ Hasil wawan cara dengan Bu Bidayah Wali Kelas 1B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 05 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bu Hayah Wali Kelas IV-B MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, pada hari Rabu, 5 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

didiknya. Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru harus berhati-hati dalam memebrikan solusi atau tindakan pada siswa, supaya memeberikan hasil yang maksimal dan menjadikan generasi yang berakhlakul karimah.

Jadi moral sosial menurut bapak Kepala Madrasah yaitu moral yang menyangkut dengan orang lain di lingkungan. Moral sosial yang ada di MI Darul Huda Pojok Ngantru sudah baik, tetapi juga masih ada beberapa anak yang kurang dalam moral sosialnya, penyebab dari beberapa anak yang moral sosial kurang yaitu faktor dari keluarga yang broken dan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Dalam menangani hal-hal tersebut kepala madrasah dan para guru selalu melakukan strategi-strategi khusus sesuai permasalahan yang ada. Dan menurut pendapat bapak Saipudin ada metode pemberian nasehat, metode pembiasaan dan metode keteladanan yang ditanamkan dalam melaksanakan strategi dalam menanamkan moral sosial di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

B. Temuan Data

1. Perencanaan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral ketuhanan siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di lapangan perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai moral ketuhanan siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. Peneliti menemukan beberapa strategi dalam perencanaan penanaman nilai moral

ketuhanan, yaitu guru mengadakan pelaksanaan menanamkan nilai-nilai moral ketuhanan dengan guru membisakan anak membaca do'a sebelum belajar, membaca juz ama, membaca Al-Qur'an, mau istirahat membaca do'a sebelum makan, setelah selesai belajar berdo'a, infaq, untuk kelas tinggi membaca yasin, sholat duhur berjamaah, madin, melatih berpuasa dan memperingati hari besar islam (PHBI). Guru juga mempunyai solusi dari setiap hambatan yaitu dengan guru mengadakan rapat setiap hari senin, memberi sanksi bahkan memberi nasehat kepada orangtuanya ketika pengambilan rapor.

2. Perencanaan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral individual siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Peneliti menemukan beberapa perencanaan strategi guru dalam dalam menjalankan penanaman nilai-nilai moral individual, yaitu guru mengadakan pelaksanaan menanamkan nilai-nilai moral individual dengan guru membisakan anak disiplin dalam berpakaian dalam kegiatan upacara maupun dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus bersikap jujur, menghormati guru serta harus melakukan salim dan salam ketika ketemu dengan guru. Guru juga mempunyai solusi dari setiap hambatan yaitu guru mengadakan rapat setiap hari senin, memberi sanksi bahkan memberi nasehat kepada orangtuanya ketika pengambilan rapor.

3. Perencanaan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral sosial siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Peneliti menemukan beberapa perencanaan guru dalam menjalankan penanaman nilai-nilai moral sosial, yaitu yaitu guru mengadakan pelaksanaan menanamkan nilai-nilai moral sosial dengan guru membisakan anak hidup rukun dengan teman di dalam maupun di luar sekolah, membiasakan hidup saling membantu dengan teman yang membutuhkan, memberi nasehat kepada teman yang salah atau bertengkar, saling gotong royong dalam membersihkan sekolah. Guru juga mempunyai solusi dari setiap hambatan yaitu mengadakan rapat setiap hari senin, memberi sanksi bahkan memberi nasehat kepada orangtuanya ketika pengambilan rapor.

C. Analisis Data

1. Perencanaan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral ketuhanan siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Dari penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral ketuhanan yaitu dengan cara menekankan pembiasaan siswa berupa pentingnya kita mengingat Allah. Dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai moral ketuhanan guru membisakan anak membaca do'a sebelum belajar, membaca juz ama, setiap hari selasa sehabis sholat duha membaca Al-Qur'an, mau istirahat membaca do'a sebelum makan, setelah selesai belajar berdo'a, infaq, untk kelas tinggi membaca yasin, sholat duhur

berjamaah, madin, melatih berpuasa dan memperingati hari besar islam (PHBI). Strategi guru dalam penanaman nilai moral ketuhanan guru tidak hanya membiasakan tetapi juga memberi contoh atau keteladanan. Dalam pelaksanaan terdapat hambatan, hambatan-hambatan itu sendiri datang dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Sehingga keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar itu sangat berperan penting dalam proses penanaman moral ketuhanan peserta didik. Dalam hambatan-hambatan tersebut terdapat sebuah solusi yaitu guru mengadakan rapat setiap hari senin, memberi sanksi bahkan memberi nasehat kepada orangtuanya ketika pengambilan rapat. Dalam mengatasi hambatan tersebut guru sangat berperan penting menasehati serta memberi motivasi yang baik tentang moral ketuhanan siswa. Sehingga strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral ketuhanan anak itu dengan menggunakan metode pemberian nasehat, metode pembiasaan dan metode keteladanan tujuannya untuk membentuk siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru berakhlakul karimah dimanapun berada.

2. Perencanaan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral individual siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Dari penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral individual antara guru satu dengan yang lainnya berbeda dengan masing-masing guru, tetapi Kepala Madrasah menekankan kepada setiap guru harus

memberi contoh yang baik tentang moral individual. Dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai moral individual guru membisakan anak disiplin dalam berpakaian dalam kegiatan upacara maupun dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus bersikap jujur, menghormati guru serta harus melakukan salam dan salam ketika ketemu dengan guru. Dalam pelaksanaan terdapat hambatan, hambatan-hambatan itu sendiri datang dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Sehingga keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar itu sangat berperan penting dalam proses penanaman moral individual peserta didik. Dalam hambatan-hambatan tersebut terdapat sebuah solusi yaitu guru mengadakan rapat setiap hari senin, memberi sanksi bahkan memberi nasehat kepada orangtuanya ketika pengambilan rapor. Dalam mengatasi hambatan tersebut guru sangat berperan penting menasehati serta memberi motivasi yang baik tentang moral individual siswa. Sehingga strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral individual anak itu dengan menggunakan metode pemberian nasehat, metode pembiasaan dan metode keteladanan tujuannya untuk membujuk siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru berakhlakul karimah dimanapun berada.

3. Perencanaan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral sosial siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung

Dari penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral sosial antara

guru satu dengan yang lainnya berbeda dengan masing-masing guru, tetapi Kepala Madrasah menekankan kepada setiap guru harus menanamkan moral sosial tidak hanya di beri contoh tetapi guru-guru juga memberikan pembeiasaan kepada siswa. Dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai moral sosial guru membisakan anak hidup rukun dengan teman di dalam maupun di luar sekolah, membiasakan hidup saling membantu dengan teman yang membutuhkan, memberi nasehat kepada teman yang salah atau bertengkar, saling gotong royong dalam membersihkan sekolah. Dalam pelaksanaan terdapat hambatan, hambatan-hambatan itu sendiri datang dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Sehingga keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar itu sangat berperan penting dalam proses penanaman moral sosial siswa. Dalam hambatan-hambatan tersebut terdapat sebuah solusi yaitu guru mengadakan rapat setiap hari senin, memberi sanksi bahkan memberi nasehat kepada orangtuanya ketika pengambilan rapor. Dalam mengatasi hambatan tersebut guru sangat berperan penting menasehati serta memberi motivasi yang baik tentang moral sosial siswa. Sehingga strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral sosial anak itu dengan menggunakan metode pemberian nasehat, metode pembiasaan dan metode keteladanan tujuannya untuk membentuk peserta didik di MI Darul Huda Pojok Ngantru berakhlakul karimah dimanapun berada.